

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja menurut Kasmir (2011:250) adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya, sedangkan Jumingan (2011:66) mengatakan bahwa modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Defenisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Weston & Brigham (2006:157) modal kerja adalah investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan yang terdapat dalam suatu perusahaan. Ketiga defenisi diatas menunjukkan modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. pengelolaan modal kerja adalah suatu hal yang sangat penting untuk dianalisis dalam mengetahui bagaimana perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mencapai tujuan perusahaan yakni mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal untuk menjamin kelangsungan kegiatan operasional. Adapun konsep modal kerja yang diambil menurut Riyanto (1995) adalah sebagai berikut:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini didasarkan atas kualitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada konsep kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian konsep modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Setiap dana yang digunakan dalam proses dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan, sebagian dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode tersebut dan sebagian lagi dana digunakan dengan maksud menghasilkan pendapatan pada periode-periode berikutnya.

Dari definisi yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian modal kerja adalah jumlah keseluruhan dana yang ada dalam bentuk aktiva lancar (harta jangka pendek) seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan barang yang selalu berputar dengan maksud untuk menghasilkan pendapatan atau laba yang maksimal dalam kelangsungan kegiatan operasional suatu perusahaan.

2.2 Unsur-unsur Modal Kerja

Adapun unsur-unsur modal kerja sebagai berikut :

2.2.1 Kas

Menurut Munawir (2010:14) kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Dalam hal ini yang termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang terima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat di ambil kembali setiap saat oleh perusahaan.

2.2.2 Piutang dagang

Menurut Carl *et al* (2006:404) piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya. Piutang biasanya memiliki bagian yang signifikan dari total aktiva lancar perusahaan. Piutang merupakan harta perusahaan atau koperasi yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

Rusdi (2004:199) menyatakan bahwa pengertian piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu. Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Weygant *et al* (2007:512), piutang digolongkan menjadi :

1. Piutang usaha (*account receivable*), adalah jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari.

2. Wesel tagih (*notes receivable*) adalah surat utang formal yang diterbitkan perusahaan sebagai bentuk pengakuan utang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu tagih antara 60 sampai 90 hari atau lebih lama serta mewajibkan pihak yang berhutang untuk membayar bunga. Wesel tagih dan piutang usaha biasa disebut piutang dagang (*trade account*).
3. Piutang lain-lain (*other receivable*) mencakup selain piutang dagang. Contoh piutang dagang lain-lain adalah piutang bunga, piutang karyawan, uang muka karyawan, dan restitusi pajak penghasilan. Piutang ini bukan berasal dari kegiatan operasional perusahaan karenanya piutang jenis ini akan diklasifikasikan dan dilaporkan pada bagian lain yang terpisah dari neraca.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya piutang adalah :

1. Volume penjualan kredit
2. Kebijaksanaan penjualan kredit
3. Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang
4. Kebijaksanaan membayar dari pelanggan
5. Ketentuan tentang pembatasan kredit

2.2.3 Persediaan Barang

Husnan dan Enny (2001:158) mengatakan bahwa masalah penentuan atau pengaturan besarnya persediaan barang merupakan hal yang penting karena mempunyai efek langsung terhadap persediaan barang dagang ditujukan agar persediaan dalam perusahaan tidak kurang atau tidak lebih.

2.4 Jenis-jenis Modal Kerja

Modal kerja menurut Riyanto (2006:60) dapat digolongkan berbagai jenis yaitu :

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam :
 - a. Modal Kerja Primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel (*variabel working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara :
 - a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur.
 - c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Bagi manajer keuangan sangat penting untuk menganalisis seberapa besar kebutuhan aktiva lancar yang sifatnya permanen dan berfluktuasi, yang bersifat permanen sebesar modal kerja minimum yang harus selalu ada selama satu tahun untuk kemudian memilih sumber dana dalam membiayai investasi itu, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Terdapat juga

tindakan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan dana dalam kaitannya dengan aktiva lancar yaitu sebagai berikut:

a. *Conservative Approach*

Conservative approach, akan membiayai investasi aktiva tetap dan aktiva lancar permanen serta sebagian aktivalancar yang berfluktuasi dengan hutang jangka panjang atau modal sendiri. Proporsi hutang jangka panjang dengan demikian akan lebih kecil dibandingkan dengan *matching approach*. Keputusan ini dimaksudkan untuk lebih memperkecil keuntungan yang diharapkan yang tersedia untuk pemegang saham karena biaya hutang jangka panjang pada umumnya lebih besar daripada biaya hutang jangka pendek, karena resiko dalam jangka panjang itu lebih besar resiko jangka pendek yang relatif lebih kecil.

b. *Matching approach*

Matching approach, akan membiayai investasi aktiva tetap dan aktiva lancar permanen dengan sumber hutang jangka panjang, sedangkan aktiva lancar yang berfluktuasi dibelanjai dengan hutang jangka pendek. Kebijakan ini mencerminkan kebijakan manajemen yang konservatif sekaligus agresif, kebijakan ini memisahkan secara tegas bahwa kebutuhan modal kerja yang sifatnya tetap dibelanjai dengan sumber modal permanen saham, sedangkan sumber modal berjangka panjang lain adalah obligasi (hutang jangka panjang)

c. *Aggressive Approach*

Aggressive approach adalah pendekatan dalam pemenuhan dana dengan menggunakan proporsi hutang jangka pendek yang lebih besar, jika dibanding dengan pendekatan ini. Perusahaan yang menganut pendekatan ini akan memenuhi aktiva tetap dan sebagian

aktiva lancar permanen dengan hutang jangka panjang dan sebagai aktiva lancar permanen dan semua aktiva variabel dengan hutang pendek. Oleh karena itu perusahaan yang menggunakan pendekatan ini menanggung pengembalian hutang jangka pendek yang lebih besar sehingga resiko fluktuasi bunga jangka pendek juga semakin besar tapi dengan harapan bahwa laba yang diperoleh juga semakin besar. Dengan demikian akan memperkecil biaya hutang jangka pendek.

2.5 Manfaat Modal Kerja

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, misalnya seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat memetik keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki credit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga sebelumnya seperti adanya kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dan jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan untuk dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada para pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan supplies yang dibutuhkan.

8. Memungkinkan perusahaan untuk mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi (Djarwanto 2004:89).

2.6 Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2001:119) kebutuhan modal kerja yang permanen seharusnya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut. Karena akan memperbesar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit dan memperbesar jaminan bagi kreditor jangka pendek. Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari :

1. Hasil Operasi Perusahaan

Hasil Operasi Perusahaan adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi (penyusutan) dan amortisasi (pengurangan nilai aktiva tidak berwujud) jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut.

2. Keuntungan dari penjualan surat berharga (inventaris jangka pendek)

Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dalam bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber

untuk bertambahnya modal kerja. Sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan kurangnya modal kerja.

3. Penjualan aktiva tidak lancar

Perubahan aktiva ini menjadi kas atau piutang yang menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar dari hasil penjualan tersebut.

4. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Disamping itu perusahaan juga bisa mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna menambah modal kerja perusahaan tersebut.

Selain keempat sumber tersebut masih ada lagi sumber lainnya yang dapat diperoleh perusahaan untuk dapat menambah aktiva lancarnya (walaupun dengan bertambah aktiva lancarnya tersebut tidak akan menambah bertambahnya modal kerja).

2.7 Pentingnya Modal Kerja

Munawir (1996:82) modal kerja memberikan beberapa keuntungan, yaitu :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk dapat memperoleh barang-barang atau jasa yang diperlukan.

2.8 Perputaran Modal kerja

Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas di investasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. (Riyanto,2010:62).

2.9 Penggunaan Modal Kerja

Menurut Riyanto (1995:65) penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah:

1. Pembayaran kerugian dalam operasional perusahaan dikatakan sebagai penggunaan modal kerja apabila perusahaan mengalami kerugian yaitu jumlah biaya dalam suatu periode lebih besar dari penghasilan.
2. Pembayaran kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga atau efek maupun kerugian incidental lainnya. kerugian diluar kegiatan operasi terdapat pada selisih pendapatan atau biaya-biaya lainnya dalam satu periode, sedangkan kerugian incidental adalah pada saat tertentu yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja.
3. Adanya pembayaran utang-utang jangka panjang, hutang hipotik, obligasi maupun utang jangka panjang lainnya.

4. Adanya pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar, dengan demikian akan mengurangi besarnya modal kerja.
5. Adanya pengembalian uang kas oleh pemilik perusahaan dan pengembalian kebutuhan atau pengembalian deviden oleh pemilik perseroan terbatas.
6. Adanya pembentukan dana dari aktiva lancar pada tujuan dalam jangka panjang.

Riyanto (1995:397) mengatakan bahwa penggunaan dana merupakan perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil dana/kas yang dapat disebut juga sebagai bertambahnya aktiva lancar selain kas, bertambahnya aktiva tetap, berkurangnya setiap jenis hutang, berkurangnya modal dan adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

Munawir (2004:124) menerangkan bahwa penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tetapi penggunaan aktiva lancar selalu diikuti dengan berubah/turunnya modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

2.10 Metode Penentuan Modal Kerja

Menurut Sartono (1998:493) metode yang digunakan untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja yaitu:

1. Metode Ketertarikan Dana

Metode ini digunakan untuk menentukan kebutuhan modal kerja. Dengan metode ini, maka perlu diketahui dua faktor yang mempengaruhi yaitu periode terikatnya modal kerja dan pengeluaran kas setiap harinya. Periode terikatnya modal kerja merupakan waktu yang

diperlukan dari kas yang ditanamkan dalam komponen modal kerja sampai menjadi kas kembali.

2. Metode Perputaran Modal

Berdasarkan metode ini, maka besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen modal kerja yaitu perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja yang dimaksud dengan kas berputar satu kali bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang dan jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali. Demikian pula perputaran piutang dan perputaran persediaan yaitu waktu yang diperlukan dari piutang dan persediaan menjadi piutang dan persediaan kembali.

3. Metode Aliran Kas

Metode ini pada dasarnya samadengan perhitungan anggaran kas, bedanya adalah arus kas yang dipertimbangkan adalah arus kas yang hanya menyangkut pengeluaran dan penerimaan dari operasi sehari-hari, tidak termasuk didalamnya, misalnya pembelian aktiva, hutang jangka panjang dan sebagainya. Besarnya modal kerja yang diperlukan pada suatu periode ditunjukan dari defisit kas masuk dibandingkan kas keluar. Sumber penggunaan modal kerja menurut Indryo (1992:40) modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari 2 sumber yaitu:

a. Sumber Internal (*Intern Sources*)

Merupakan modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan itu sendiri. Sumber intern terdiri dari:

1) Laba ditahan

2) Penjualan aktiva tetap yang dilaksanakan oleh perusahaan

- 3) Keuntungan penjualan surat-surat berharga atau efek diatas harga normal
- 4) Cadangan penyusutan yang merupakan biaya operasional perusahaan, tetapi merupakan pengeluaran kas. Oleh karena itu apabila dalam satu periode dalam perusahaan tidak terjadi transaksi penjualan maka akan menyebabkan penyusutan modal kerja.

b. Sumber Eksternal (*External Sources*)

Merupakan modal kerja yang berasal dari luar perusahaan. pemenuhan modal kerja dapat diambil dari sumber-sumber dari luar perusahaan yang merupakan hutang bagi perusahaan. Pihak-pihak luar sebagai sumber pemenuhan modal kerja adalah:

- 1) *Supplier* (Leveransir/penyedia bahan baku, bahan penolong, alat-alat investasi perusahaan).
- 2) Bank yaitu lembaga pemberian kredit, baik dalam bentuk kredit jangka panjang, jangka pendek dan pemberian jasa-jasa lain dibidang keuangan.
- 3) Pasar modal yang tergolong dalam bursa efek, berfungsi mengalokasikan surplus tabungan kepada perusahaan yang mempunyai kekurangan tabungan.

2.11 Komponen-Komponen Modal Kerja

Komponen-komponen modal kerja yaitu semua aktiva lancar yang dalam jangka pendek (satu tahun) dapat berubah kembali menjadi uang kas. Komponen modal kerja terdiri dari aktiva lancar dan hutang lancar yaitu :

1. Kas

Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan *financial*, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya.

2. Surat berharga

Sebagai komponen modal kerja, surat berharga ini sangat penting bagi manajer keuangan, sebab penanaman modal dalam surat berharga merupakan salah satu cara pemecahan masalah dalam hal kelebihan uang kas. kriteria yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam memilih surat berharga adalah sebagai berikut ;

- a. Resiko awal adalah resiko yang dikarenakan peminjam tidak dapat membayar bunga dan pokok pinjaman
- b. Resiko likuiditas adalah resiko yang disebabkan bahwa surat berharga tidak dapat dijual dengan harga yang wajar
- c. Resiko suku bunga adalah resiko yang disebabkan oleh fluktuasi tingkat bunga sehingga return yang diperoleh berubah
- d. Resiko kembali adalah tingkat keuntungan yang diharapkan dari adanya surat berharga

3. Piutang

Piutang merupakan kekayaan atau aktiva perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya politik penjualan kredit. Politik penjualan kredit ini merupakan politik yang dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para pelanggan. Politik ini akan menimbulkan resiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihnya sebagai atau mungkin seluruh piutang tersebut. Piutang ini akan menimbulkan keuntungan sebagai berikut:

- a. Kenaikan hasil penjualan

- b. Kenaikan laba sebagai akibat dari kenaikan dalam penjualan
- c. Memenangkan persaingan

Adapun besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. Volume penjualan makin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang, maupun sebaliknya.
- b. Syarat penjualan bagi penjualan kredit. Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutang maupun sebaliknya,
- c. Ketentuan tentang batas volume penjualan kredit. Apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relatif besar maka besarnya piutang juga semakin besar.
- d. Kebiasaan membayar para pelanggan kredit. Apabila kebiasaan membayar dari pelanggan dari penjualan kredit mundur dari waktu kesepakatan maka jumlah piutang relatif besar.
- e. Kegiatan penagihan piutang dari pihak perusahaan. Apabila kegiatan penagihan piutang dari perusahaan bersifat aktif dan pelanggannya melunasi maka besarnya jumlah piutang relatif kecil, tetapi apabila kegiatan penagihan piutang bersifat pasif maka besarnya jumlah piutang relatif besar.

4. Persediaan

Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja yang setiap saat mengalami perubahan. masalah investasi dalam inventori merupakan masalah pembelajaran aktif seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam inventori mempunyai efek yang langsung terhadap

keuntungan perusahaan. untuk perusahaan jasa biasanya tidak ada persediaan, yaitu persediaan barang dagangan.

5. Hutang lancar dan lain-lain

Mengingat betapa pentingnya modal kerja bagi perusahaan maka perlu diadakan suatu pengelolaan terhadap modal kerja, sehingga akan memperlancar kegiatan perusahaan. Modal kerja juga merupakan selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diartikan sebagai investasi dalam kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi hutang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar.

2.12 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut (Munawir, 2004):

1. Sifat atau Jenis Perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Modal kerja dari perusahaan jasa relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawai maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedangkan piutang biasanya ditagih dalam waktu relatif pendek. Bagi perusahaan industri dibutuhkan modal kerja yang lebih besar karena perusahaan harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya.

2. Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang, maka jumlah modal kerja yang diperlukan semakin besar.

3. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan dan sebaliknya. Di samping itu modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat penjualan. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.

4. Tingkat perputaran persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

5. Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin

rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan serta penagihan piutang.

6. Volume Penjualan

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Jika tingkat penjualan tinggi maka modal kerja yang diperlukan relatif tinggi, sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang rendah.

7. Faktor Musim dan Siklus

Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah modal kerja yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

2.13 Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja

Efisiensi dalam ilmu ekonomi digunakan untuk merujuk pada sejumlah konsep yang terkait pada kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa. Sebuah sistem ekonomi dapat disebut efisien apabila memenuhi kriteria berikut:

- a. Tidak ada yang bisa dibuat menjadi lebih makmur tanpa adanya pengorbanan.
- b. Tidak ada keluaran yang dapat diperoleh tanpa adanya peningkatan jumlah masukan.

- c. Tidak ada produksi bila tanpa adanya biaya yang rendah dalam satuan unit.

Dalam menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar (Munawir, 2000:80). Sedangkan untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, ada beberapa rasio yang dapat digunakan yakni rasio aktivitas dan rasio rentabilitas.

2.14 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitya (Handoyo, 1997:34) sedangkan menurut Kasmir (2008:172) rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat mengetahui apakah perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola atau mendayagunakan aset yang dimilikinya baik secara harian ataupun selama periode tertentu.

- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan kemampuan dari dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar selama 25 kali.

Rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran Persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat. Rumusnya adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009:16).

Working capital turnover merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2008:335). Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turnover rate-nya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode

perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

d. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total assetnya.

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

2.15 Rasio Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva, atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2001:35) sedangkan, (Kasmir 2016:196), mengatakan bahwa rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dalam laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan rentabilitas adalah suatu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba yang dibandingkan dengan modal yang digunakan selama suatu periode tertentu dan dinyatakan dengan persentasi. Rasio Rentabilitas juga dikategorikan menjadi 2 yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

1. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan total aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase (Riyanto, 1997: 36). Oleh karena pengertian Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya dalam menghasilkan laba.

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{Laba bersih usaha}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba bersih setelah pajak bagi dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Dengan kata lain, rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 1997: 44)

Rumus untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin*

Profit margin atau juga dikenal dengan nama *profit margin on sales* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara *profit margin* dengan penjualan. Rumusan untuk mencari *profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sedangkan *profit margin* yang rendah menandakan penjualan rendah untuk tingkat biaya tertentu atau tingkat biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan tertentu.

2.16 Penelitian Terdahulu

1. Wahyuningrum (2004) menganalisa efisiensi penggunaan modal kerja pada KPRI “Dwi Eksa” kecamatan Jepon kabupaten Blora, hasilnya jika ditinjau dari rasio likuiditas, current ratio menunjukkan bahwa besarnya angka rasio masih berada dalam batas minimum, menurut pedoman perusahaan yang likuiditasnya baik meskipun pada tahun 2000 mengalami kenaikan, likuiditas yang baik untuk current ratio harus mencapai 200% dan akan dinyatakan likuid, sedangkan untuk quick ratio besarnya sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu mencapai 100%. Jika ditinjau dari ratio aktivitas baik total assets turnover maupun working capital turnover besarnya angka ratio dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Dari hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja, terjadi penurunan jumlah modal kerja, maka KPRI “Dwi Eksa” kecamatan Jepon kabupaten Blora dapat dikatakan berhasil

- dalam pengumpulan sumber – sumber modal kerja untuk menjalankan operasionalnya.
2. Siwi (2005) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan realestate yang go publik dibursa efek Jakarta pada tahun 1998–2002. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio working capital turnover (WCT), current ratio, debt to equity ratio (DTA) dan return on investment (ROI). Sampel yang digunakan sebanyak 37 perusahaan property dan real estate yang sudah listing dari tahun 1998-2002. Dalam penelitiannya Siwi (2005) menggunakan analisis regresi berganda linier yang hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel efisiensi modal kerja (working capital turnover) dan solvabilitas (total debt to total capital assets) yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (return on investment) sedangkan variabel likuiditas (current ratio) tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (return on investment). Sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian Siwi (2005) terletak pada sampel dari perusahaan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan industry barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Jakarta tahun 2001-2005 dengan sampel sebanyak 34 perusahaan.
 3. Subekti (2012) Penelitian ini dengan judul Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Prediksi lanjutan Penggunaan Modal Kerja. Analisis keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas. Alat analisis data menggunakan metode square's. dari penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan perhitungan prediksi dengan metode least square's dapat diketahui

bahwa untuk tahun 2010, diprediksikan rasio lancar sebesar 599%, rasio cepat 162%, perputaran modal kerja 3,51 kali, rate of ROA 6,40%, dan rentabilitas 7,20%. Sedangkan prediksi untuk tahun 2011 adalah rasio lancar sebesar 895%, rasio cepat 245%, perputaran modal kerja 2,98 kali, rate of ROA 5,99% dan rentabilitas 6,50%.

2.17 Kerangka Pemikiran

Kegiatan operasional suatu perusahaan tidak bisa terlepas dari adanya modal kerja, sebab modal kerja merupakan salah satu faktor yang sangat finansial dalam kelangsungan usaha tersebut. (Riyanto 2001:62) mengemukakan modal kerja (kas, piutang dan persediaan) selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan dalam keadaan usaha. Terkadang tidak semua modal yang besar akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, begitupun sebaliknya. Untuk itu dibutuhkan kemampuan dalam upaya memaksimalkan efisiensi penggunaan modal kerja yang terdapat pada suatu perusahaan agar dapat di gunakan sebaik mungkin.

Efisiensi merupakan kemampuan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Dalam hal ini, modal kerja dapat dikatakan efisien apabila dapat memenuhi segala kegiatan operasional perusahaan dan mampu untuk mengelola modal kerja dalam menghasilkan laba atau dengan kata lain dengan cara menghitung rentabilitasnya untuk mengetahui betapa pentingnya pengelolaan suatu modal kerja dalam menilai tingkat efisiensinya.

CV. IDEA adalah salah satu perusahaan swasta di Kota Kupang yang bergerak dalam bidang jasa. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 16 November 1991, yang beralokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan, Gang TDM III Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kupang.

Efisiensi modal kerja dianalisis menggunakan rasio aktivitas yakni rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga digunakan untuk menilai seberapa efisiensi suatu perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berupa perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan yang terakhir rasio rentabilitas yang merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang ada pada perusahaan tersebut dengan menggunakan modal kerja yang ada. Rasio rentabilitas meliputi rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri dan *net profit margin*.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka digambarkan kerangka berfikir mengenai analisis efisiensi penggunaan modal kerja pada CV. IDEA Kupang tahun 2011-2015 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

